

PENGARUH PENGAJARAN JARAK JAUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA POLTEKIP TINGKAT III MANAJEMEN PEMASYARAKATAN

Octha

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan Jl. Raya Gandul no. 4, Cinere, Kota Depok, 16512

Octhablue@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang terjadi di saat ini terutama di bidang pendidikan merupakan hal yang sudah seharusnya dipahami. Pengajaran jarak jauh merupakan jalan alternatif apabila tidak bisa melaksanakan perkuliahan secara langsung di dalam kelas. Secara tidak langsung pengajaran jarak jauh dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari tujuan atau dorongan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari perkuliahan jarak jauh terhadap motivasi belajar taruna Poltekip tingkat III kelas Manajemen Pemasaryakatan A sebagai sampel penelitian. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menjelaskan serta menggambarkan pengaruh dari perkuliahan jarak jauh menjadi indikator keberhasilan motivasi belajar. Analisis data menerapkan uji validitas, uji normatif dan regresi linier sederhana. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran jarak jauh mempunyai pengaruh dalam hasil signifikan motivasi belajar taruna poltekip tingkat III kelas Manajemen Pemasaryakatan A. Hasil data diperoleh menunjukkan bahwa ada 76.2 % pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan sisa 23.8 % dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Pengajaran Jarak Jauh, Motivasi Belajar, Kuantitatif.

Abstract

Technological developments that occur at this time, especially in the field of education, are things that should be understood. Distance learning is an alternative way if you cannot carry out lectures directly in the classroom. Indirectly distance teaching can affect learning motivation. Learning motivation can emerge from the goal or drive to get the expected results. This research is to find out the effect of distance lectures on learning motivation of third-level polytechnic cadets in Penitentiary Management Class A as a research sample. The research method uses a type of quantitative research that explains and illustrates the effect of distance learning into an indicator of the success of learning motivation. Data analysis applies validity tests, formative tests, and simple linear regression. It can conclude that distance teaching influences the significant outcome of learning explanation of cadet polytechnic level III Corrections Management class A. The results of the data obtained indicate that there is a 76.2% significant influence on learning motivation. At the same time, the remaining 23.8% influenced by several other factors.

Keywords: Distance Learning, Motivation to learn, quantitative.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini merupakan perkembangan ilmu teknologi yang sangat dibutuhkan sehingga dapat membantu proses pendidikan, serta berhubungan erat terhadap perubahan menyeluruh dalam aspek berbagai bidang. Seiring dengan adanya perkembangan ilmu teknologi ini dapat membantu berbagai pekerjaan yang dimiliki terutama dalam bidang pendidikan dalam proses belajar. Pendidikan memiliki peran penting dalam suatu bangsa yang menjamin perkembangan bangsa. Dalam pelaksanaan proses pendidikan di perkuliahan, jenis pengajaran yang diberikan dari dosen terhadap mahasiswa berpengaruh sebagai motivasi untuk belajar.

Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang dirancang secara tersusun dalam pemberian materi pembelajaran, dan memantau suatu keberhasilan belajar dilakukan oleh tenaga pengajar yang harus memiliki tanggung jawab. Pembelajaran diimplementasikan dengan jarak jauh. Lawan dari suatu pengajaran yang tidak langsung yaitu sistem pengajaran langsung atau secara tatap muka, merupakan suatu sistem pembelajaran sehingga terjadi kontak langsung. (Dohmen: 1967). Pendidikan formal berbasis institusi atau lembaga yang merupakan kelompok belajar terpisah menggunakan sistem komunikasi interaktif yang menghubungkan antara pelajar, siswa, dan sumber pengetahuan (Simonson: 2010).

Perkembangan teknologi dan informasi dalam suatu upaya di bidang pendidikan untuk membuka wawasan kesempatan serta peningkatan kualitas pendidikan. Pengajaran dengan memanfaatkan sistem secara tatap muka adalah bagian utama dalam suatu

pendidikan, tetapi jenis pembelajaran secara jarak jauh sudah terus berkembang. Universitas terbuka yang berada di Inggris adalah pelopor jenjang dunia pendidikan memberikan pengajaran yang tinggi, dan sekarang menjadi lembaga menyelenggarakan pengajaran jarak jauh termaju di dunia. Pembelajaran jarak jauh atau distance learning merupakan bagian dari pendidikan metode jarak jauh atau distance education. 5 dimensi Pengajaran Jarak Jauh yaitu:

1. Peluang bagi mereka yang mengembangkan kemampuannya. Sistem pendidikan jarak jauh sekarang diselenggarakan dalam bermacam – macam pola bentuk dari infrastruktur dan metode pembelajaran dalam bentuk penilaian supaya dapat menjamin kualitas mutu lulusan standard nasional pendidikan.
2. Pengajaran jarak jauh merupakan kemajuan dari teknologi zaman. Pengajaran diberikan merupakan bagian dari perkembangan IT (Ilmu Teknologi) zaman sekarang.
3. Pengajaran jarak jauh merupakan jalan alternatif apabila perkuliahan tatap muka tidak bisa dilaksanakan ajaran jarak jauh merupakan sistem pengajaran jika tidak bisa melakukan perkuliahan secara dekat jalan alternatifnya yaitu bisa melakukan pengajaran dari jauh.
4. Proses pembelajaran dapat berjalan lebih santai dan tenang dalam perkuliahan jarak jauh. Pembelajaran di kelas biasanya sedikit terganggu apabila suasana tidak kondusif, dengan adanya pembelajaran ini bisa membuat suasana pelajaran menjadi lebih tenang.
5. Pengajaran diberikan dosen saat jarak jauh memperoleh suasana belajar yang baru merupakan metode yang diberikan dengan pengajaran

yang baru ini diharapkan mendapatkan suasana pengajaran yang baru.

Dalam perkuliahan tidak bisa hanya mengandalkan pertemuan dengan tatap muka langsung, apabila perkuliahan tersebut mempunyai halangan yang mendadak maka untuk melanjutkan perkuliahan secara langsung bisa diganti dengan pengajaran jarak jauh. Menggunakan aplikasi yang bisa digunakan sebagai proses belajar mengajar tentunya dapat memenuhi kebutuhan (Maslow, Dimiyati, 2009:81) mengemukakan bahwa seluruh manusia mempunyai 5 tingkat kebutuhan:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan perasaan aman
3. Kebutuhan dari sosial
4. Kebutuhan atas penghargaan diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Setiap perkuliahan ada beberapa macam jenis pengajaran yang diberikan oleh dosen seperti perkuliahan jarak dari jauh atau distance learning. Konsep dari pengajaran jarak jauh atau yang sering dikenal distance learning atau distance education adalah sistem pendidikan terdapat batasan antara kedua pengajar dan siswa meskipun dalam bentuk ruang dan waktu. Sistem pengajaran dari jarak jauh yang berbasis online adalah suatu pertemuan diantara tiga jenis dari perkembangan teknologi dan tradisi, yaitu: distance learning, computered-conveyed education, dan teknologi internet (internet technology). Sistem pendidikan yang tidak menentukan adanya pengajar di tempat seorang belajar memungkinkan pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa dalam waktu tertentu (Law:1971). Metode pembelajaran dalam suatu proses pengajaran yang terpisah dari proses belajar menjadikan hubungan komunikasi tenaga pengajar dan siswa

harus dilengkapi dengan media elektronik, dan media yang lain (Moore: 1973). Saat ini setiap siswa harus mempunyai pemikiran secara sistematis, analitis, kreatif dan logis. Pengajaran jarak jauh saat ini mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dalam dunia pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Pada pembelajaran setiap pelajar mempunyai motivasi lebih apabila yang dipelajarinya menarik perhatian dan relevan terhadap kebutuhan pelajar, menambah percaya diri dan adanya kepuasan dari hasil pembelajaran.

Dimensi penerapan pengajaran jarak jauh melalui pengembangan yang mencakup empat dimensi yaitu, dimensi organisasi, dimensi infrastruktur, dimensi sumber dana dan dimensi sumber daya manusia.

- a. Dimensi organisasi, berkaitan dengan konsekuensi yang harus diterima dalam inovasi yang baru. Beberapa inovasi dilakukan dapat saja merupakan suatu kendala atau mengganggu keberadaan sistem yang sudah ada (Robinson, 2001). Perubahan metode pembelajar bukan untuk melakukan perubahan dalam bidang teknis yang menjadi kendala semata. Tetapi mempunyai pengaruh dalam perubahan suasana.
- b. Dimensi infrastruktur Mengubah pembelajaran konvensional menjadi online atau melalui multimedia dan memerlukan investasi yang tidak sedikit dalam meng-upgrade infrastruktur teknologi dan informasi. Pembelajaran dengan mengikuti caratutorial online hanya mereka yang benar – benar mendaftarkan mata kuliah yang diambil (Hf, 2007).
- c. Dimensi sumber dana, pengembangan teknologi baru memerlukan penyediaan dana yang mencukupi (Inglis, Ling, dan

Joosten: 1999). Penggunaan dengan biaya yang tidak mencukupi terutama dalam membangun suatu metode pembelajaran online adalah suatu kesalahan. Keterbatasan anggaran dapat menghambat pembelajaran secara online.

- d. Dimensi sumber daya manusia, hal yang paling berperan dalam proses inovasi ini adalah faktor manusianya, yaitu nilai keyakinan yang dimiliki dosen, Nilai atau keyakinan sangat berpengaruh atas keberhasilan inovasi pengajaran secara online. Karena pengembangan metode ini membutuhkan metode yang panjang.

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai arti sendiri – sendiri. Kedua pengertian yang dimaksud memiliki arti dan bentuk pembahasan yang signifikan. Motivasi yaitu suatu perubahan energi dari diri seseorang dengan munculnya perasaan dan didahului tanggapan terhadap tujuan (Mc. Donald, Sardiman 2011:73-74). Belajar adalah suatu memperoleh pengetahuan dari pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapat informasi atau menemukan (Hilgard dan Bower, Ngalim 2002:82). Motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang dengan menimbulkan suatu kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar itu dapat tercapai (Sudirman A.M 2010:75).

Faktor–Faktor Dalam Motivasi Belajar

A. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik motivasi belajar (Purwanto, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Minat

Minat merupakan sebagai daya penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan yang spesifik. Minat adalah

kecenderungan seseorang yang merasa terhadap objek tertentu dianggap penting. Indikator utama dalam memulai suatu adalah minat yang ingin dipelajari. Tanpa minat hanya didasari karena keterpaksaan, maka kurangnya terbentuk motivasi belajar seseorang.

2. Cita – Cita

Munculnya cita – cita karena adanya perkembangan moral, bahasa, kemauan dan nilai – nilai serta dalam perkembangan kepribadian seseorang. Seseorang yang mempunyai cita – cita serta didukung dengan motivasi yang tinggi merupakan dorongan besar untuk meraih impian tersebut.

3. Kondisi

Motivasi belajar merupakan suatu tekad dari seseorang dalam menyiapkan semua kondisi supaya dalam belajar dapat mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik dan pikiran menumbuhkan motivasi ingin belajar. Proses belajar seseorang terganggu apabila kesehatannya juga ikut terganggu.

B. Faktor Ekstrinsik

1. Lingkungan dalam Keluarga

Lingkungan dalam keluarga dapat mempunyai pengaruh dalam motivasi belajar. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

a. Latar belakang dalam pendidikan

Latar belakang dalam pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Apabila seseorang mempunyai keluarga yang berlatar belakang kurang tinggi maka memiliki kendala dalam membangun motivasi belajar.

b. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga dapat juga berpengaruh dalam motivasi belajar, dapat menimbulkan masalah dalam motivasi belajar misalnya alat

kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan belajar disekolah yang dipenuhi.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana seseorang untuk membangun pengetahuannya, oleh karena itu aspek dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi seseorang dalam motivasi belajar, secara tidak langsung tersedianya sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar.

b. Guru

Guru juga berpengaruh dalam membangkitka motivasi belajar, guru berguna sebagai motivator, mediator dan fasilitator. Karena seorang guru sangat penting supaya dapat membangkitkan motivasi untuk belajar.

c. Manajemen Sekolah

Manajemen di sekolah dapat mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan kepala sekolah, dan staff pegajar dalam rangka merancang jadwal pembelajaran dalam memberi pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seseorang melakukan interaksi setelah pulang sekolah dalam masyarakat. Baik dan buruk lingkungan di masyarakat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Dimensi ini dipandang paling eksplisit yang bisa menunjukkan fakta tentang sesuatu yang baru. (Hillgard & Artinkson, dalam Mulyono: 2010:53) tentang karakteristik orang kreatif dalam motivasi belajar.

a) Bebas dalam berfikir serta bertindak. Tidak menyukai kegiatan – kegiatan kelompok yang menuntut konformitas dan tidak mudah dipengaruhi oleh desakan sosial dan

yakin pendapat yang di katakan adalah benar.

- b) Kecenderungan untuk kurang dogmtis dan lebih relativistik dalam pandangan hidupnya dibandingkan dengan orang yang dinilai tidak kreatif.
- c) Berkemauan mengakui dorongan dirinya berdasarkan akal (irrational).
- d) Menyukai hal yang baru dan rumit.
- e) Memiliki “a good sense of humor” dan menghargai humor.
- f) Menekankan pentingnya nilai estetik dan teoritis.

Dari uraian diatas bahwa karakteristik orang kreatif yaitu cenderung bebas dan tidak ingin terkurung dengan aturan yang ada. 5 faktor penting dalam perencanaan dan kemampuan dipandang sebagai karakteristik kreatif:

- 1) Fluency, motivasi belajar mampu membuat setiap orang menghasilkan banyak gagasan. Seseorang yang memunyai motivasi belajar sigap dalam menumnuhkan inovasi yang baru.
- 2) Fleksibilitas, kemampuan untuk menggunakan pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) Originalitas, kemampuan dalam membuat gagasan yang baru.
- 4) Elaborasi, kemampuan melakukan hal terperinci.
- 5) Redefinition, kemampuan refleksi dan merumuskan kembali batan dengan melihat sudut pandang berbeda.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian

eksperimen (Creswell, 2012:13). Desain eksperimen yang digunakan apabila ingin menentukan kemungkinan penyebab dan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Berusaha untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali variabel bebas (Creswell, 2012:295).

Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penyebaran kuesioner google form, sedangkan sumber sekunder dari buku, jurnal, dan juga internet. Kuesioner penelitian ini bersifat tertutup, responden diberikan beberapa pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban berupa pernyataan Sangat Tidak Setuju (1) Tidak Setuju (2), Cukup (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5), dalam menyebarkan kuesioner peneliti menjauhkan diri menunggu hasil dari pengisian kuesioner google form yang diisi.

Sasaran penelitian ini adalah taruna poltekip tingkat 3 kelas Manajemen Pemasarakatan A. Dalam

penelitian ini diimplementasikan pada bulan April tahun 2020. Penarikan sampel ini untuk mengetahui seberapa efektif motivasi belajar taruna selama menjalanlan pembelajaran jarak jauh. Pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan menggunakan semua populasi yang digunakan dijadikan sampel. Sebanyak 42 orang (tidak termasuk peneliti) di kelas Manajemen Pemasarakatan A. Peneliti dalam hal ini bersifat netral.

Variabel penelitian yaitu suatu bentuk tindakan seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainatau suatu objek dengan objek yang lain. Variabel bebas pada penelitian adalah Perkuliahan Jarak Jauh. Sedangkan variabel yang Terikat dalam penelitian ini ialah Motivasi Belajar. Analisis ini dipakai apabila dalam penelitian terdapat data dan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas X dan variabel terikat Y. Pengolahan data menggunakan SPSS 25.

Tabel 1. Variabel Bebas X dan Variabel Terikat Y

Variabel X	Dimensi Pernyataan	Variabel Y	Dimensi Pernyataan
Pengajaran Jarak Jauh	a. Organisasi b. Infastruktur c. Sumber Dana d. Sumber Daya Manusia	Motivasi Belajar	a. Fluency b. Fleksibilitas c. Originalitas d. Elaborasi e. Redefiniton

Hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh pengajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar.

H1: Terdapat pengaruh pengajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil kesioner yang diperoleh, diuji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows.

Item pernyataan berkorelasi signifikan dengan total skor menunjukkan bahwa pernyataan tersebut valid. Pada penelitian ini menggunakan 42 responedn sehingga r Tabelnya adalah 0.3044. Nilai r hitung harus > r tabel dapat dikatakan valid.

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan variabel pengajaran jarak jauh (X) dan motivasi belajar (Y). Pada 5 item pernyataan variabel pengajaran jarak jauh (X) setelah diuji validitas memperoleh hasil bahwa pernyataan pertama adalah 0.649; pernyataan kedua adalah 0.781; pernyataan ketiga adalah 0.829; pernyataan keempat adalah 0.769 dan pernyataan kelima adalah 0.777. Kelima pernyataan tersebut menunjukkan nilai r lebih besar, dari angka r tabel yaitu 0.3044 sehingga kelima pernyataan

tersebut pada variabel pengajaran jarak jauh (X) dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas dalam variabel motivasi belajar (Y) terdapat 5 item pernyataan yang setelah diuji validitas diperoleh hasil pada pernyataan pertama adalah 0.883; pernyataan kedua adalah 0.801; pernyataan ketiga adalah 0.851; pernyataan keempat adalah 0.813 dan pernyataan kelima adalah 0.824. Kelima pernyataan menunjukkan $r > r_{Tabel}$ 0.3044. Sehingga kelima pernyataan tersebut pada variabel Motivasi Belajar (Y) dinyatakan Valid.

Tabel 2. Uji Validitas X (Perkuliahan Jarak Jauh)

		Correlations					
		x1	x2	x3	x4	x5	X
x1	Pearson Correlation	1	.323*	.378*	.329*	.386*	.649**
	Sig. (2-tailed)		.037	.014	.033	.011	.000
	N	42	42	42	42	42	42
x2	Pearson Correlation	.323*	1	.679**	.497**	.497**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.037		.000	.001	.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42
x3	Pearson Correlation	.378*	.679**	1	.594**	.559**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
x4	Pearson Correlation	.329*	.497**	.594**	1	.499**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.000		.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42
x5	Pearson Correlation	.386*	.497**	.559**	.499**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.000	.001		.000
	N	42	42	42	42	42	42
X	Pearson Correlation	.649**	.781**	.829**	.769**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil pengamatan pada r_{Tabel} didapatkan dari nilai sampel (N) = 42 sebesar 0.3044. Sehingga pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel pengajaran jarak jauh (X) terdiri dari x1, x2, x3, x4, x5 semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) >

daripada r_{Tabel} . Selain itu dari variabel Motivasi belajar (Y) terdiri dari y1, y2, y3, y4, y5 semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) > daripada r_{Tabel} . Dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y (Motivasi Belajar)

		Correlations					
		y1	y2	y3	y4	y5	Y
y1	Pearson Correlation	1	.678**	.786**	.555**	.703**	.883**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
y2	Pearson Correlation	.678**	1	.599**	.522**	.590**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
y3	Pearson Correlation	.786**	.599**	1	.624**	.530**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
y4	Pearson Correlation	.555**	.522**	.624**	1	.628**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
y5	Pearson Correlation	.703**	.590**	.530**	.628**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y	Pearson Correlation	.883**	.801**	.851**	.813**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

2. Hasil Realibilitas

Hasil reliabilitas dari aspek Perkuliahan Jarak Jauh dan Motivasi Belajar. Kedua variabel tersebut masing-masing memiliki 5 butir pernyataan setelah diuji sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel X (Perkuliahan Jarak Jauh)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

Tabel 5. Variabel Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	5

Kesimpulan dari hasil uji releabilitas didapatkan semua nilai dari Hasil Variabel X dan Y semuanya menghasilkan nilai > Alpha Cronbach 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

B. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,192 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.38219821
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.086
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan pada table uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF =

1 nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.481	2.325					1.067
X	.841	.113		.762	7.437	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Dari hasil uji multikolinearitas menggunakan Glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel X

Sebesar 0.511 diatas nilai standar signifikansi 0.05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah keterokedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta		
	1 (Constant)	1.026	1.351			
X	.044	.066		.104	.663	.511

a. Dependent Variable: RES2

3. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui nilai DW = 1.624, selanjutnya dibandingkan silai

signifikansi sebesar 5% (0.05) dengan jumlah sampel 42 orang variabel independent 1 (K=1) = 1.42 sehingga mendapatkan hasil dU dari tabel r =

1,544. DW lebih besar dari atas dU dan kurang dari $(4d-dU) = 4 - 1.544 = 2.456$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.570	2.412	1.624

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

C. Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

- Y = Variabel Terikat (Dependen yang terisi)
X = Variabel Bebas (independen) Pengajaran jarak jauh
a = Nilai intercept (Konstan) atau nilai Y apabila X = 0
b = Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen pada variabel independen.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Kriyanto, 2006), Analisis regresi linier sederhana terdapat uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R^2) sebagai pengujian.

Hasil analisis regresi linear sederhana motivasi belajar Taruna Poltekop Tingkat III kelas Manajemen Pemasaryakatan A melalui perhitungan analisis linier regresi sederhana dengan berbantuan SPSS 25 nilai signifikansi yaitu $0.000 < \text{dari } 0.05$. Sehingga H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar dikuatkan dengan hasil thitung = $7.437 > 1.681$ dan nilai signifikansi dibawah 0.05 bahwa hasil uji T adalah Signifikan, Fhitung = $55.735 > \text{dari } Ftabel (4.07)$ atau nilai signifikansi < 0.05 , Hiptoesis yang diajukan dapat diterima.

1. Uji F

Berdasarkan uji F hitung mendapatkan hasil $55.735 > \text{dari } Ftabel (4.07)$ atau nilai signifikansi < 0.05 , Hiptoesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.735	1	321.735	55.312	.000 ^b
	Residual	232.670	40	5.817		
	Total	554.405	41			

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Pengajaran Jarak Jauh

2. UJI T

Berdasarkan hasil uji T hitung > dari T tabel, $7.437 > 1.681$ dan nilai

signifikansi dibawah 0.05 bahwa hasil uji T adalah Signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.481	2.325		1.067	.292
Pengajaran Jarak Jauh	.841	.113	.762	7.437	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

3. Hasil Koefisien Determinasi

Uji dari Koefisien Determinasi sebesar 76.2 % menunjukkan hubungan yang kuat antara Variabel X (Perkuliahan jarak jauh) terhadap Y (Motivasi Belajar). Sedangkan sisa 23.8

% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil dari R Square 58% Variabel X (perkuliahan jarak jauh) mempengaruhi Y (Motivasi Belajar), sedangkan sisa 52% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12. Hasil Uji T

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.570	2.412

a. Predictors: (Constant), Pengajaran Jarak Jauh

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran jarak jauh dapat berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip tingkat III kelas Manajemen Pemasarakatan A. Supaya tujuan pembelajaran tercapai, seharusnya didukung dengan pengajaran yang efektif. Pengajaran jarak jauh ini merupakan salah satu jalan alternatif ketika tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung atau tatap muka oleh beberapa kendala. Saat ini setiap pelajar harus mempunyai pemikiran secara sistematis, analitis, kreatif dan logis. Pengajaran jarak jauh saat ini mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan di bidang pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Motivasi belajar dalam mengikuti perkuliahan dapat meningkatkan kualitas dan mutu

seseorang dalam pelajaran apapun. Pengajaran jarak jauh ini dibuat supaya setiap pelajar tidak merasa jenuh dan mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design qualitative, quantitative and mix methods approaches* 4 Edition. London: Sage.
- Darmayanti, T., Setiani, M. Y., & Oetojo, B. (2007). *E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh*:

- Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Hidayatullah, A., Suparno, S., & Fathurrohman, M. (2019). PENGARUH PENGGUNAANNYA MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa (studi tentang pembelajaran berorientasi kecakapan hidup di SMK Negeri 1 Losarang Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura-Budidaya Cabe Hibrida). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khus (1)*, 120–126.
- Ma'ruf, A H., Syafi'i M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514.
- Maulana, I. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis M-Learning Menggunakan Model Blended POE2WE Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar didik.
- Sriwahyuni, E., Wiryokusumo, I., & Karyono, H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Model Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 84-91.
- SUCIA, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112.